

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan ini akan menyimpulkan 2 hal, pertama penulis akan menyampaikan jawaban terhadap rumusan masalah dan kedua inti dari pembahasan. Penulis akan sampaikan secara berurutan.

1. Rumusan masalah pertama mengenai proses pemberdayaan BP2MI DIY terhadap PMI Purna di Desa Wisata Garongan Wonokerto. Jawaban yang penulis temukan adalah yang pertama melakukan pendataan untuk mencari keberadaan PMI purna, melakukan pendaftaran pemberdayaan PMI Purna lewat online dan offline, melakukan seleksi pada PMI Purna berdasarkan permasalahan yang dihadapi, melakukan diskusi awal terhadap PMI purna, melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap Jenis Usaha yang dilakukan PMI Purna di Desa Wisata Garongan Wonokerto, Sleman, Yogyakarta.
2. Rumusan masalah kedua mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat yang muncul selama pemberdayaan PMI Purna di Desa Wisata Garongan Wonokerto. Jawaban yang penulis temukan adalah jika faktor pendukung adanya kemampuan pengelolaan DESWITA, adanya kreativitas design warna dalam produk printing, adanya pemberian motivasi dari PMI Purna Sukses ke PMI Purna DESWITA Garongan, adanya fasilitas yang lumayan memadai, tersedianya praktisi yang sesuai dengan bidang yang diminati PMI Purna. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu BP2MI mengalami keterbatasan anggaran dana.
3. Rumusan masalah ketiga mengenai cara BP2MI DIY mengatasi hambatan. Jawaban yang penulis temukan pertama dengan cara melakukan pengumpulan swadana dari PMI Purna sendiri, melakukan kerjasama dengan pihak instansi yang terkait seperti dari Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Ketenagakerjaan sebagai pemberi materi, melakukan kerjasama dengan pihak Bank sebagai pemodal, menjalin kerjasama dengan pihak swasta untuk bisa bekerjasama secara mitra.

Inti dari pembahasan adalah temuan di atas setelah ditelusuri ulang melalui penafsiran dan paparan data, penulis menemukan bahwa temuan di atas bisa

dipertanggung jawabkan dengan berbasis dari data lapangan sebagaimana uraian data temuan yang ditafsirkan oleh peneliti.

Temuan pada rumusan masalah pertama memiliki perbedaan penelitian dengan penelitian Arifiartiningsih (2016), Kusuma Ratu Assyifa (2019) dan Savira Dwi Putri Asri (2021). Perbedaan itu adalah penelitian Arifiartiningsih (2016) terletak pada status gender yang menjelaskan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna yang berjenis kelamin perempuan saja di Desa Lipursari tersebut. Jika dengan penelitian Kusuma Ratu Assyifa (2019) yang menjelaskan kurangnya proses pembahasan secara spesifik mengenai proses komunikasi antara Desa Prima dan lembaga perlindungan perempuan yang terjadi. Kemudian dengan penelitian Savira Dwi Putri Asri (2021) yang menjelaskan proses elemen komunikasi dalam pemberian motivasi setiap tahunnya kepada PMI yang sudah pulang ke Indonesia.

Temuan pada rumusan masalah kedua memiliki perbedaan penelitian dengan penelitian Lay Dirgantara Yuan Salvino (2019) dan Seli Saraswati (2019). Perbedaan itu adalah penelitian Lay Dirgantara Yuan Salvino (2019) menjelaskan implementasi program pemberdayaan PMI Purna di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan tujuan bisa menjelaskan faktor perekat dan faktor penghambat yang sebenarnya terjadi, sedangkan penelitian Seli Saraswati (2019) dimaksudkan untuk lebih menjelaskan pelayanan sosial yang berfokus pada pemberdayaan yang terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat dengan anggota PMI Purna.

Temuan pada rumusan masalah ketiga memiliki perbedaan penelitian dengan penelitian Jaya Natasudian Nenet dan Subrata Made I Gusti (2014), Rahma Ayu Dayanti (2018), dan Munawaroh Kholifatul (2019). Perbedaan itu adalah penelitian Jaya Natasudian Nenet dan Subrata Made I Gusti (2014) yang menjelaskan cara mengatasinya dengan memberikan model kewirausahaan yang difokuskan dengan kondisi mental serta kejiwaan dari PMI Purna tersebut, peneliti Rahma Ayu Dayanti (2018) yang menjelaskan cara mengatasinya dengan memberikan model komunikasi pembangunan yang difokuskan dengan keadaan yang dihadapi PMI Purna, peneliti Munawaroh Kholifatul (2019) yang menjelaskan cara mengatasinya dengan memberikan model pemberdayaan yang difokuskan dalam pembangunan desa sebagai model referensi bagi pemberdayaan daerah.

## Daftar Pustaka

### Jurnal, Buku dan Skripsi

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas: Pengembangan sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Pers
- Black A. James dan Champion J. Dean. 2009. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama
- John W. Creswell. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Penerbit Ghalia Indonesia: Jakarta
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Notoatmodjo Sukidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Patton. 1980. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Prof. Dr. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Rasyad, Rasdian. 2002. *Metode Statistik Deskriptif untuk Umum*. Jakarta: Grasindo.
- Rijali, A. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijal UIN Antasari Banjarmasin*, Banjarmasin: Universitas Islam Negeri
- Suardeyasari. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia
- Sugiyono. 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sutopo. H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press

Tantan Hermansah. 2016. *Memberdayakan Masyarakat Dengan Mengaplikasikan Pendekatan Transformasi Komunitas Institutionalasi*, Banten: UIN Jakarta Press

Tutik Sulistyawati dan Vina Salviana D. Soedarwo. 2010. *Sosiologi Gender*, Jakarta: Universitas Terbuka

### Website

Arifiartianingsih. 2016. Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Perempuan (BMP) di Desa Lipursari, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/sosiologirefleksif/article/view/1275/1149>. Jurnal Sosiologi Reflektif.

Faza Afifah Vida, 2018, Pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia Purna (TKI PURNA) di Kabupaten Blitar <http://repository.ub.ac.id/162397/1/Vida%20Afifah%20Faza.pdf>.

Habibah Faidlatul Astrid. 2021. BPS: Pengangguran RI turun, capai 9,1 juta orang per Agustus 2021 <https://www.antaranews.com/berita/2503909/bps-pengangguran-ri-turun-capai-91-juta-orang-per-agustus-2021>

Jaya Natasudian Nenet dan Subrata Made I Gusti. 2014. Model Kewirausahaan Pada Pemberdayaan Buruh Migran (PMI) di Lombok Bagian Barat-NTB <http://unmasmataram.ac.id/wp/wp-content/uploads/10.-Nata-dan-Berata.pdf>

Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2011. Pemberdayaan [https://bppps.kemensos.go.id/bahan\\_bacaan/file\\_materi/pemberdayaan.pdf](https://bppps.kemensos.go.id/bahan_bacaan/file_materi/pemberdayaan.pdf)

Kusumah Ratu Assyifa. 2019. Analisis Komunikasi Pemberdayaan Pada Kegiatan Desa PRIMA, Politik, dan Perlindungan Perempuan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat DIY <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/17516>

Lay Dirgantara Yuan Salvino. 2019. Implementasi Program Pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia Purna (PMI-PURNA) di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur <http://repository.unpas.ac.id/44966/>

Munawaroh Kholifatul. 2020. Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Peran Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna dalam Mendorong Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Lampung Timur <https://jasp.fisip.unila.ac.id/index.php/JASP/article/view/39>. Jurnal Analisis Sosial Politik.

Rahma Ayu Dayanti. 2018. Model Komunikasi Pembangunan Program BP2MI Lampung Dalam Memberdayakan PMI PURNA (Studi pada Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur) [https://onesearch.id/Record/IOS4198.33201?widget=1&library\\_id=456](https://onesearch.id/Record/IOS4198.33201?widget=1&library_id=456)

Rizaty Ayu Monavia. 2021. BPS: Tingkat Pengangguran Anak Muda Semakin Tinggi Saat Pandemi <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/31/bps-tingkat-pengangguran-anak-muda-semakin-tinggi-saat-pandemi>

Savira Dwi Putri Asri. 2021. Analisis Elemen Komunikasi Pemberdayaan Pada Program BP2MI Jawa Tengah Terhadap PMI Purna di Dusun Sempon, Kabupaten Temanggung <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/36109>

Seli Saraswati. 2019. Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP2MI) Dalam Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna di Lampung <http://repository.radenintan.ac.id/7560/1/SKRIPSI%20LENGKAP.pdf>

Wahyuni Sri. 2013. Pemberdayaan <https://www.slideshare.net/wahyuni04/pemberdayaan-27647234>

Sutaryono. 2015. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penerapan Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/16815/6.%20BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>



**Lampiran**

## Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara 1

Tanggal Wawancara : 15 Agustus 2022

Waktu Wawancara : 1 jam 16 menit

Lokasi Wawancara : Kantor BP2MI DIY, Jl. Candi Sambisari No.311A, Juwangen, Purwomartani, Kec. Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55571

#### Profil Narasumber

Nama : Dra. Diah Andarini Widiastuti

Umur : 56 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala UPT BP2MI DIY

#### Hasil Wawancara

**Penulis** : Selamat pagi Ibu Diah. Terima kasih karena Ibu telah bersedia meluangkan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan pada Ibu.

**Narasumber** : Selamat pagi mbak Audi. Silahkan mbak ajukan hal-hal yang mbak rasa penting kepada Ibu. Ibu akan berusaha menjawab dengan lengkap dan jelas.

**Penulis** : Ini transkrip wawancara yang telah saya susun Bu. Pertanyaan-pertanyaan tersebut yang ingin saya tanyakan hari ini kepada Ibu.

**Narasumber** : Baik mbak. Silahkan dimulai dari pertanyaan nomor 1.

**Penulis** : Untuk Ibu Diah sendiri sekarang menjadi apa Bu di BP2MI DIY kalau boleh tahu?

**Narasumber** : Ibu sekarang menjadi Kepala BP2MI DIY nduk.

**Penulis** : Kalau boleh tahu apa BP2MI itu sendiri Bu?

**Narasumber** : BP2MI itu Badan yang mempunyai tugas sebagai pelaksana kebijakan pemerintah dalam melakukan pelayanan dan perlindungan terhadap Pekerja Migran Indonesia secara terpadu.

**Penulis** : Bagaimana sejarah berdirinya BP2MI Bu?

**Narasumber** : Sejarahnya panjang sekali nduk, bisa kamu lihat sendiri di websitenya ya.

**Penulis** : Injih Bu siap. Oh, iya Bu kalau menurut Ibu mengapa BP2MI dianggap penting untuk didirikan?

**Narasumber** : Karena dilihat banyaknya kasus tentang PMI yang secara dominan mulai dari pemberangkatan, perlindungan, sampai pulang ke Indonesia itu harus benar-benar aman ya. Oleh karena itu perlu adanya koordinasi sama kementerian, lembaga yang terkait, dimulai dari pendaftaran itu nanti dari kelurahan, berarti Kementerian dalam negeri dan PEMDA tentang kependudukannya jelas, bakal ada tes kesehatan, yang berhubungan dengan kementerian kesehatan dan lembaga laboratorium kemudian diperlukannya pendidikan dan pelatihan berarti membutuhkan ketenagakerjaan dengan dilakukannya pelatihan, pelatihan diterapkan oleh swasta atau BP2MI, kemudian menyediakan identitas keimigrasian agar mempunyai paspor, mengetest pelatihan tersebut diperlukannya sertifikasi yang sudah disetujui, perlu diingat dalam menguji kelayakan itu adalah BNSP, untuk PMI biasanya yang informal.

**Penulis** : Untuk visi dan misi dari BP2MI itu sendiri apa saja Bu kalau boleh tahu, sebab ini kan penting sekali?

**Narasumber** : Semua visi dan misi ada di web kami ya nduk, bisa dipelajari dan semua tercantum disana.

**Penulis** : Kok itu ada namanya UPT, nah itu kepanjangan dari apa Bu?

**Narasumber** : UPT singkatan dari Unit Pelaksana Teknis yang merupakan perwakilan dari BP2MI Pusat di DIY.

**Penulis** : Kemudian untuk profil dari BP2MI DIY itu sendiri apa Bu?

**Narasumber** : Salah satu perwakilan unit pelaksana teknis untuk wilayah Yogyakarta itu mengurus 4 Kabupaten di dalamnya.

**Penulis** : Kemudian untuk struktur organisasinya di BP2MI DIY itu bagaimana, bisa dijelaskan Bu?

**Narasumber** : Yang jelas ada Ibu selaku kepalanya untuk memimpin lembaga ini, kemudian ada jabatan fungsional yang diantaranya pengantar kerja ahli madya, pengantar kerja ahli muda, pengantar kerja ahli pertama, analisis pengelolaan APBN ahli muda, arsiparis ahli muda, pranata keuangan penyelia kemudian ada jabatan pelaksana yang terdiri dari analisis tenaga kerja, analisis tata usaha, verivikator keuangan, dan pengadministrasi umum.



**Penulis** : Mengapa ada penggantian nama dari BP3TKI menjadi BP2MI Bu sekarang?

**Narasumber** : Karena adanya penamaan di pusat dari BNP2TKI menjadi BP2MI dan ditingkat provinsi sendiri diganti menjadi UPT BP2MI.

**Penulis** : Apakah ada UU atau peraturannya Bu tentang BP2MI ini? Kalau ada disahkan sejak kapan Bu?

**Narasumber** : Sudah ada di Perpres No 90 Tahun 2019 ya nduk

**Penulis** : Menurut Ibu secara spesifik PMI itu sendiri sebenarnya apa Bu?

**Narasumber** : Ada di UU No.18 Tahun 2017 Pasal 2 sudah ada itu tentang PMI yaitu setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia.

**Penulis** : Mengapa nama TKI berubah menjadi PMI Bu sekarang namanya kalau boleh tahu kenapa di rubah?

**Narasumber** : Itu hanya untuk identitas saja nduk karena berdasarkan UU yang sebelumnya yaitu UU No 39 Tahun 2004 untuk istilah TKI sudah diganti namanya menjadi PMI yang sekarang tercatat di UU No 18 Tahun 2017.

**Penulis** : Menurut Bu Diah, apakah penting melakukan pemberdayaan terhadap PMI yang sudah Purna?

**Narasumber** : Sangat penting walaupun mereka sudah purna tetapi kami BP2MI tetap harus memberikan pengarahan yang baik dan tepat sasaran agar mereka bisa mempunyai pandangan dalam mengelola keuangan setelah mereka pulang.

**Penulis** : Saya ingin mengetahui apa tujuan utama dilakukannya pemberdayaan bagi PMI Purna?

**Narasumber** : Jadi, begini mbak Audi tujuan utama kami melakukan pemberdayaan bagi PMI Purna ini agar PMI dapat berusaha secara mandiri menjadi wirausaha atau menjadi tenaga kerja yang lebih berkualitas.

**Penulis** : Apakah ada tujuan lainnya selain tujuan utama Bu?

**Narasumber** : Sesuai dengan amanat UUD dimulai dari pra masa keberangkatan sampai menjadi PMI purna pasti akan meliputi perlindungan secara hukum dan sosial serta hukum dan ekonomi bagi PMI Purna beserta keluarganya, tujuan yang lainnya diharapkan dengan pelatihan pemberdayaan ini tenaga kerja semakin produktif serta bisa mengelola dan memanfaatkan uang mereka secara konsisten.

**Penulis** : Cara BP2MI DIY kan ada tiga ya Bu yaitu penerapan Enabling, Empowering dan Protecting. Bisa dijelaskan Bu yang bagian Penerapan Enabling itu seperti apa?

**Narasumber** : Penerapan Enabling itu seperti dengan hal ini, mereka dapat mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam di sekitarnya. Selalu ada kesempatan bagi setiap orang untuk memiliki tekad dalam memampukan diri sehingga dapat berkembang untuk memperbaiki perekonomiannya dan keluarga, seperti halnya peribahasa nduk dimana ada kemauan, disitu ada jalan.

**Penulis** : Cara BP2MI DIY kan ada tiga ya Bu yaitu penerapan Enabling, Empowering dan Protecting. Bisa dijelaskan Bu yang bagian Penerapan Empowering itu seperti apa?

**Narasumber** : Penerapan Empowering secara khususnya sama dengan hal ini, mereka dapat mengembangkan kelembagaan kelompok yang ada, contohnya dari kelompok DESWITA Garongan Wonokerto ini untuk dapat didiskusikan secara bersama untuk dapat membangun kerjasama dalam tim dalam membangun serta mengembangkan usaha/bisnis yang sedang dijalankan demi kelangsung hidup secara berkelanjutan.

**Penulis** : Cara BP2MI DIY kan ada tiga ya Bu yaitu penerapan Enabling, Empowering dan Protecting. Bisa dijelaskan Bu yang bagian Penerapan Protecting itu seperti apa?

**Narasumber** : Dengan hal ini mereka dapat melakukan pemupukan modal agar dapat mengatasi permasalahan pokok yang sedang mereka alami sehingga mereka dapat mengembangkan segala usaha yang produktif. Oleh karena itu adanya penerapan secara protecting juga menjadi penyediaan informasi yang dinilai tepat guna dalam melakukan interaksi antara BP2MI DIY dengan PMI Purna.

**Penulis** : Tindakan seperti apa yang harus dilakukan dalam proses pemberdayaan ini?

**Narasumber** : Tindakan yang harus dilakukan yaitu memberikan pelatihan kewirausahaan, edukasi keuangan terhadap PMI Purna, fasilitasi pembentukan PMI Purna, fasilitasi pembentukan koperasi PMI dan keluarganya, fasilitasi pengembangan PMI, fasilitasi produk PMI Purna dan keluarganya, akses permodalan dan pembinaan.

**Penulis** : Apa sebabnya tindakan tersebut dilakukan Bu?

**Narasumber** : Dilakukan untuk memberi bekal sesuai dengan potensi dan bakatnya serta disesuaikan minat kelompok.

**Penulis** : Dimana pemberdayaan itu dilakukan Bu?

**Narasumber** : Di Desa Wisata Garongan, Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta.

**Penulis** : Kapan pemberdayaan PMI Purna tersebut dilakukan?

**Narasumber** : Bulan Oktober 2021

**Penulis** : Siapa saja yang melakukan proses pemberdayaan tersebut Bu?

**Narasumber** : BP2MI akan bekerjasama dengan Instansi dan praktisi yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

**Penulis** : Apakah ada kebijakan pemerintah dalam menangani permasalahan PMI Purna melalui BP2MI ini Bu?

**Narasumber** : Iya pastiya ada, kebijakannya yaitu menjebatani dalam bentuk pelatihan tersebut.

**Penulis** : Prosedur seperti apa saja yang harus dijalankan Bu dalam proses pemberdayaan ini?

**Narasumber** : Prosedur pertama harus adanya anggaran dana terlebih dahulu, kemudian adanya komunitas-komunitas PMI Purna yang berkumpul, lalu mereka berdiskusi dengan peserta lain untuk menentukan jenis pelatihan mau seperti apa, setelah itu mencari narasumber yang sesuai dengan bidangnya, memfasilitasi alat dan perlengkapan yang dibutuhkan dan yang terakhir menentukan jadwal yang tepat untuk melaksanakannya.

**Penulis** : Berapa budget yang harus dikeluarkan dalam memberikan pemberdayaan di Desa Wisata Garongan Wonokerto ini?

**Narasumber** : Budget yang harus dikeluarkan dalam memberikan pemberdayaan ini adalah sebesar Rp 43.500.000 yang meliputi alat-alat produksi dan bahan praktek kewirausahaan, sewa tempa, antigen, honor, transport, snack dan makan siang dan lain-lain.

**Penulis** : Apa saja program sosial yang digunakan oleh BP2MI DIY di Desa Wisata Garongan?

**Narasumber** : Pelatihan paket wisata, kuliner dan yang terakhir kemarin yaitu digital printing.

**Penulis** : Dengan adanya ini apakah menurut Ibu sudah cukup efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh PMI Purna tersebut?

**Narasumber** : Menurut Ibu sudah cukup efektif ya ini karena terlaksananya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh kami BP2MI DIY menjadikan mereka bisa mandiri dan bisa berkembang dalam membangun usaha/bisnis yang mereka inginkan untuk dapat ditekuni dengan baik.

## Lampiran 2 : Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara 2

Tanggal Wawancara : 15 Agustus 2022

Waktu Wawancara : 1 jam 23 menit

Lokasi Wawancara : Kantor BP2MI DIY, Jl. Candi Sambisari No.311A, Juwangen, Purwomartani, Kec. Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55571

#### Profil Narasumber

Nama : Sri Purwanti, SE.

Umur : 54 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Kasubag Pelindungan dan Pemberdayaan UPT BP2MI DIY

#### Hasil Wawancara

**Penulis** : Selamat siang Ibu Pur. Terima kasih karena Ibu telah bersedia meluangkan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan pada Ibu.

**Narasumber** : Selamat siang mbak Audi. Silahkan mbak mau tanya apa saja sama Ibu. Ibu akan menjawabnya.

**Penulis** : Ini transkrip wawancara yang telah saya susun Bu. Pertanyaan-pertanyaan tersebut yang ingin saya tanyakan hari ini kepada Ibu.

**Narasumber** : Baik mbak. Silahkan bisa dimulai sekarang.

**Penulis** : Untuk Ibu Pur sendiri sekarang menjadi apa Bu di BP2MI DIY kalau boleh tahu?

**Narasumber** : Saya menjadi Kasubag Pelindungan dan Pemberdayaan di UPT BP2MI DIY ini dan secara garis struktur saya masuk di jabatan fungsional sebagai pengantar kerja ahli muda.

**Penulis** : Oh, iya Bu dalam mendukung pernyataan dari Bu Diah sebelumnya. Kalau menurut Ibu mengapa BP2MI dianggap penting untuk didirikan?

**Narasumber** : Jika adanya permasalahan PMI yang muncul di luar negeri kami hanya membutuhkan koordinasi bersama dari dua lembaga kementerian luar negeri dan

kementerian ketenagakerjaan, beberapa kementerian harus mempunyai adanya lembaga yang melakukan koordinasi untuk memberikan layanan dalam menjembatani kepada kementerian tersebut, jadi secara keseluruhan fungsi utama BP2MI yaitu pada saat PMI itu kembali ke Indonesia ada pemberdayaan, dari pemberdayaan tersebut kami membutuhkan kerjasama dengan dinas koperasi, dinas UMKM, lembaga keuangan. Dengan begitu fungsinya sebagai lembaga yang mengkoordinasi kepada lembaga dan kementerian atau lembaga dinas yang terkait untuk PMI.

**Penulis** : Siapa saja yang melakukan pendampingan di Desa Garongan Wonokerto ini Bu?

**Narasumber** : Tentunya yang melakukan pendampingan berasal dari BP2MI DIY sendiri kemudian dari BP2MI DIY meminta Instansi pemerintahan yang terkait seperti ketenagakerjaan, koperasi dan UMKM di wilayah Sleman Yogyakarta untuk memberikan pengarahannya jika ingin membuka usaha/bisnis, lalu mencari praktisi-praktisi yang sesuai dengan bidangnya, kemudian menggunakan lembaga keuangan.

**Penulis** : Berapa kali pendampingan dilakukan Bu?

**Narasumber** : Biasanya jika anggaran dari pemerintah telah terkumpul untuk dilakukannya pemberdayaan tersebut. Dikarenakan pemberdayaan ini harus diseleksi terlebih dahulu mana yang lebih membutuhkan untuk dapat kita bantu. Terlebih juga selama 2,5 tahun yang lalu kan ada bencana masuknya Virus Covid-19 di Indonesia bahkan di dunia kan jadinya kegiatan di lapangan memang dibatasi. Masuk di tahun kedua yaitu bulan Oktober tahun 2021 kegiatan pemberdayaan bagi PMI Purna mulai dilakukan kembali.

**Penulis** : Mengapa perlu adanya pembentukan kelompok dalam pemberdayaan ini Bu?

**Narasumber** : Agar mereka dapat bekerja sama dalam memberikan sebuah ide-ide yang kreatif tentunya hal itu bisa menunjang jejaring usaha/bisnis mereka tersebut.

**Penulis** : Bentuk kerjasama seperti apa yang diberikan oleh BP2MI DIY terhadap PMI Purna?

**Narasumber** : Pembinaan dan pendampingan misalnya berupa pelatihan kewirausahaan ini.

**Penulis** : Bagaimana situasi dan kondisi di lapangan mengenai kegiatan pemberdayaan tersebut?

**Narasumber** : Jika dilihat situasi dan kondisinya sebelum kegiatan pemberdayaan ini berlangsung mereka masih ada yang individu bahkan belum berani untuk bertanya,

share pengalaman dan sebagainya, berbeda dengan situasi dan kondisi sesudah melakukan kegiatan pemberdayaan ini yaitu cepat tanggapnya mereka dalam berkomunikasi, akhirnya mereka bisa saling sharing ilmu dan terbetuklah kelompok atau usaha bersama yang biasanya dinamakan forkom.

**Penulis:** Untuk pelaksanaan dari program pemberdayaan BP2MI DIY sendiri yang perlu dihadapi terutama dalam permasalahan perekonomian bagaimana Bu?

**Narasumber:** Dalam pelaksanaan program pemberdayaan dari kami BP2MI DIY terhadap PMI Purna berdampak adanya risiko dalam mengurangi segala permasalahan perekonomian yang PMI Purna hadapi, dikarenakan mereka yang telah kembali ke daerah asalnya biasanya akan kebingungan dalam mengatur keuangan pada periode kurun waktu dua sampai tiga tahun berikutnya dan jika dirasa gajinya untuk membuka usaha yang diinginkan tidak mencukupi bisa melakukan peminjaman uang di bank untuk membuka usahanya sendiri. Tentunya dengan bunga yang relatif rendah dan terjangkau karena menyesuaikan status dan pekerjaan mereka saat ini.

**Penulis :** Menurut Ibu, apakah tujuan utama tersebut sudah tercapai?

**Narasumber :** Alhamdulillah, sudah tercapai sesuai harapan karena sebelumnya mereka sendiri-sendiri misalnya yang sebelah utara sana ngurus kebunnya sendiri, lalu yang sebelah selatan ngurus bagian perikanan tetapi setelah adanya pelatihan dari pemberdayaan ini menjadi rukun bersama, bisa saling melakukan usaha bersama juga.

**Penulis :** apakah program tersebut sudah berjalan secara efektif Bu?

**Narasumber:** Iya sudah mbak

**Penulis :** Lalu apakah program tersebut juga sudah berjalan dengan efisien?

**Narasumber :** Iya sudah mbak

**Penulis :** Menurut pandangan Ibu selama kegiatan ini berlangsung, bagaimana perasaan peserta tentang kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan baru di dunia usaha/bisnis?

**Narasumber :** Dengan adanya kegiatan pemberdayaan ini bisa berdampak positif lah ya terhadap mereka dalam berwirausaha kedepannya daripada mereka menganggur di rumah malah kasihan keluarganya.

**Penulis :** Apa sajakah faktor pendukung dari proses pemberdayaan ini terhadap PMI Purna Bu?

**Narasumber :** Jadi, faktor pendukung dari pemberdayaan ini yaitu jelas harus ada dana yang perlu dikumpulkan jika tidak ada dananya kegiatan ini tidak bisa di selenggarakan, kemudian kedua adanya fasilitas berupa alat dan bahan yang

dibutuhkan dengan adanya ini dapat menunjang motivasi peserta kemudian adanya narasumber/praktisi yang sesuai dengan bidangnya sehingga mereka dapat mempelajari dengan baik selama kegiatan praktik itu berlangsung.

**Penulis** : Berapa banyak sasaran tetap dalam melakukan kegiatan pemberdayaan ini?

**Narasumber** : Ada 15 orang mbak selebihnya itu keluarganya yang ingin ikut.

**Penulis** : Menurut Ibu, hambatan apa saja yang muncul berkaitan dengan pengembangan diri dan keluarganya?

**Narasumber** : Hambatannya hanya di dana mbak

**Penulis** : Bagaimana cara mengatasi hambatan selama proses pemberdayaan?

**Narasumber** : Cara mengatasi hambatan dalam proses pemberdayaan pada PMI Purna yaitu melakukan pelatihan kewirausahaan dengan memberikan berbagai informasi yang menarik sesuai bidang yang diinginkan. Karena para PMI Purna masih memiliki kurangnya kesadaran, jadi perlu wawasan berupa keterampilan dan pengetahuan yang luas, serta perlunya pandangan melalui pengalaman langsung dari praktisi atau narasumber dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan pemberdayaan tersebut.

**Penulis** : Bagaimana cara BP2MI DIY sendiri mencari PMI bisa dijelaskan Bu?

**Narasumber** : Dari pendataan yang terkumpul waktu kepulangan mereka, kemudian dari data SISKO TKLN dan dari komunitas-komunitas PMI Purna dari Hongkong, Korea, Malaysia dan sebagainya.

**Penulis** : Apakah PMI mempunyai masa kerjanya gak ya Bu harus berapa lama gitu?

**Narasumber** : Iya ada, karena semua pasti ada di PK (Perjanjian Kerja).

**Penulis** : Ooh jadi, mereka belum bisa kembali ke Indonesia kalau kontraknya belum habis ya Bu?

**Narasumber** : Iya aturannya seperti itu mbak.

**Penulis** : Untuk PMI yang mengalami sakit atau kecelakaan kerja gitu ada pertanggung jawaban tidak dari perusahaan dan dari BP2MI sendiri Bu bagaimana?

**Narasumber** : Iya ada tanggung jawabnya pasti, namun pihak perusahaan biasanya sudah menangani dan menjamin kesehatan mereka selama bekerja di sana.

**Penulis** : Menurut Ibu selama ini dalam menangani para PMI, apa alasan PMI itu pulang ke Indonesia?

**Narasumber** : Karena kontraknya sudah habis, kemudian beberapa ada yang bermasalah kesehatan dan korban TPPO, disiksa baik kejiwaan dan ekonomi.

**Penulis** : Apa masalah utama yang PMI hadapi saat mereka pulang ke Indonesia Bu?

**Narasumber** : PMI pada dasarnya untuk membantu perekonomian dalam mencari uang demi mencukupi kebutuhan keluarganya terutama bagi yang sudah berkeluarga, sehingga tidak mempunyai pikiran untuk menabung dan sebagainya, sehingga saat kembali mereka tidak mempunyai pikiran untuk memanfaatkan uang tersebut, atau belum terpakainya uang itu untuk kegiatan yang produktif, masalahnya yaitu mereka sudah membeli rumah, alat-alat elektronik, mobil, motor, perhiasan, sehingga uang itu habis untuk kebutuhan pada waktu itu juga, akhirnya tidak ada untuk tabungan, sehingga uangnya habis saat pulang jadinya membuat mereka dengan keadaan terpaksa untuk pergi ke luar negeri lagi. Jadi, yang kita harapkan sebenarnya itu mereka mempunyai tabungan yang cukup, sehingga dari tabungan tersebut bisa membuka usaha/bisnis yang diinginkan sehingga mereka nantinya bisa melakukan kegiatan yang produktif, atau dari hasil tabungan itu dikelola oleh salah satu keluarga yang dipercayainya sebelum mereka pulang. Hal ini dapat mengurangi beban pemerintah, sehingga mereka sudah bisa hidup secara mandiri. Hal ini kebanyakan mereka terpaksa berangkat keluar negeri lagi, jika hal sampai ini diteruskan akan menjadi perputaran, oleh karena itu kita mencoba menekan laju mereka dengan menghentikan, dari pelaksanaan pemberdayaan tersebut. Sehingga mereka memiliki pekerjaan yang tetap di Indonesia, sehingga mereka tidak mempunyai pikiran untuk lagi bekerja di luar negeri.

**Penulis** : Dalam proses pemberdayaan itu sendiri terhadap PMI Purna bagaimana Bu?

**Narasumber** : Untuk melakukan proses pemberdayaan tentunya sebelumnya kita melakukan pendataan peserta baik melalui pendataan data yang ada waktu kepulangan, SISKO TKLN, komunitas-komunitas PMI Purna atau dari mereka sendiri yang menghubungi kami disini, ataupun melalui jaringan dari masyarakat, kemudian kita seleksi terlebih dahulu mana yang lebih membutuhkan bantuan untuk bisa kita bantu, setelah itu kita berdiskusi bersama mereka dalam mengajukan jenis usaha atau bisnis seperti apa yang diinginkan, setelah selesai kita perundingkan bersama, kemudian baru kita melakukan persiapan untuk kegiatan tersebut. Sehingga kita dapat mempersiapkan sebelumnya untuk lokasi tempat, praktisi, alat dan bahan yang dibutuhkan dan sebagainya diharapkan pelatihan kewirausahaan ini menjadi tenaga kerja yang produktif dan dapat memanfaatkan uang sebaik mungkin.

**Penulis** : Peran BP2MI terhadap pemberdayaan itu sendiri apa saja Bu?

**Narasumber** : Kita memfasilitasi untuk kegiatan selama proses pemberdayaan ini, baik itu dari segi dana penyelenggaraan. Sehingga kalau modal pelaksanaan ingin



secara individu yaitu ingin membuka usaha/bisnis sendiri juga bisa yaitu dari mereka sendiri, setelah pelatihan ya, kita hanya melakukan penyelenggaraannya saja untuk dibagikan ke mereka.

**Penulis** : Untuk narasumbernya sendiri itu tenaga pengajarnya dari siapa Bu?

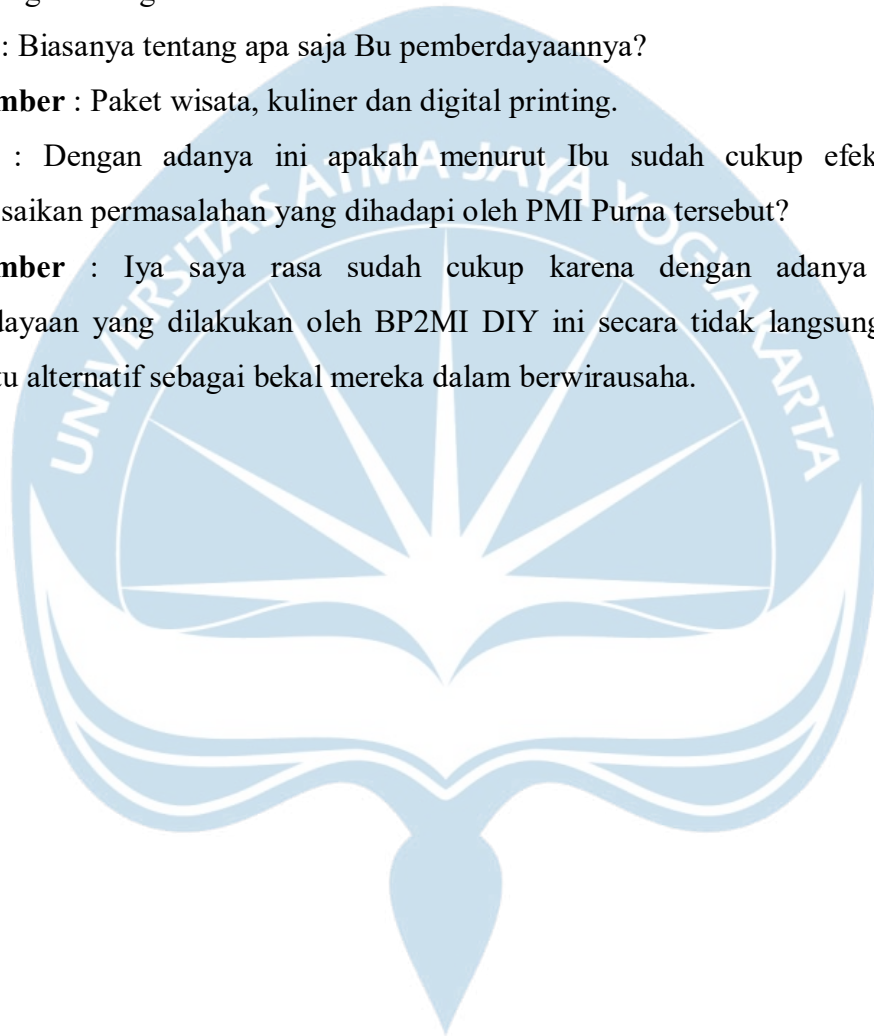
**Narasumber** : Dari kami BP2MI DIY meminta praktisi yang sesuai dengan bidangnya, kemudian dari instansi lembaga yang terkait seperti koperasi dan umkm, dan lembaga keuangan.

**Penulis** : Biasanya tentang apa saja Bu pemberdayaannya?

**Narasumber** : Paket wisata, kuliner dan digital printing.

**Penulis** : Dengan adanya ini apakah menurut Ibu sudah cukup efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh PMI Purna tersebut?

**Narasumber** : Iya saya rasa sudah cukup karena dengan adanya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh BP2MI DIY ini secara tidak langsung menjadi salah satu alternatif sebagai bekal mereka dalam berwirausaha.



## Lampiran 3 : Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara 3

Tanggal Wawancara : 18 Agustus 2022

Waktu Wawancara : 42 menit

Lokasi Wawancara : Jalan Turi Pakem, Garongan, Wonokerto, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55551.

#### Profil Narasumber

Nama : Agus Sugiarto

Umur : 45 tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

PMI Purna: Dari Jepang

#### Hasil Wawancara

**Penulis** : Selamat pagi Pak Agus. Terima kasih karena Bapak telah bersedia meluangkan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan pada Bapak.

**Narasumber** : Selamat pagi juga mbak Audi. Silahkan mbak mau tanya apa saja sama Bapak.

**Penulis** : Ini transkrip wawancara yang telah saya susun Pak. Pertanyaan-pertanyaan tersebut yang ingin saya tanyakan hari ini kepada Pak Agus.

**Narasumber** : Baik mbak. Silahkan bisa dimulai sekarang.

**Penulis** : Desa wisata ini daerah mana Pak tepatnya?

**Narasumber** : Garongan, Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta.

**Penulis** : Bagaimana keadaan cuaca disini Pak?

**Narasumber** : Dingin dan lembab mbak sekarang

**Penulis** : Mata pencaharian penduduk disini itu kebanyakan apa Pak kalau boleh tahu?

**Narasumber** : Berkebun, beternak, dan bertani mbak.

**Penulis** : Pak Agus sebelum jadi PMI kerjanya apa Pak?

**Narasumber** : Pokoknya dulu saya itu begitu lulus SMK setelah 1 tahun di rumah langsung daftar kerja di luar negeri mbak.

**Penulis** : Sebelumnya, Pak Agus PMI Purna dari mana ya Pak kalau boleh saya tahu?

**Narasumber** : Saya PMI dari Jepang mbak dulu.

**Penulis** : Sudah berapa lama, bekerja di luar negeri? Dari tahun berapa sampai tahun berapa Pak?

**Narasumber** : Saya bekerja selama 3 tahun dari tahun 2015 sampai tahun 2018.

**Penulis** : Nama perusahaannya di Jepang kalau boleh tahu apa Pak?

**Narasumber** : Perusahaan Koremo di Shizuka, Jepang dan perusahaan Yuneon Maeda di Yokohama, Jepang.

**Penulis** : Saat bekerja itu ada hari liburnya gak Pak?

**Narasumber** : Seminggu sekali mbak sama kalau hari-hari besar di sana.

**Penulis** : Untuk waktu kerjanya gimana disana Pak?

**Narasumber** : Pokoknya kalau hari Senin sampai hari Sabtu itu dimulai pukul 8 pagi sampai jam 4 sore, kalau ada ngelembur ya bisa ambil jatah ngelembur.

**Penulis** : Terus tinggalnya dimana Pak waktu di Jepang sana?

**Narasumber** : Di apartement mbak sudah disediakan sama perusahaan.

**Penulis** : Apakah Bapak sekarang sudah berkeluarga atau masih single?

**Narasumber** : Kalau sekarang saya sudah berkeluarga mbak, punya anak 2. Kalau waktu jadi PMI di Jepang dulu saya masih belum menikah.

**Penulis** : Pernah mengalami sakit gak Pak atau pernah ada kecelakaan kerja?

**Narasumber** : Sakit pernah tapi kalau sampai kecelakaan tidak.

**Penulis** : Terus itu bagaimana Pak, apakah ada pertolongan dari perusahaan atau BP2MI Pak?

**Narasumber** : Ada langsung cepat dari perusahaan sendiri langsung ditangani. Kalau dari BP2MI kalau kita sudah benar-benar parah kondisinya.

**Penulis** : Apa pengalaman yang Bapak dapat saat jadi PMI?

**Narasumber** : Dari segi etos kerja orang Jepang, meniru budayanya orang Jepang, disiplinnya orang Jepang, rasa semangat dan management waktunya yang bagus kalau mereka itu mbak.

**Penulis** : Ada perbedaan gak Pak setelah pulang ke Indonesia?

**Narasumber** : Ada mbak. Yang dulunya culun jadi lebih bergaya dan tentunya jadi banyak pengalaman mbak.

**Penulis** : Apa yang dilakukan Pak Agus saat ini setelah kembali ke Indonesia?

**Narasumber** : Banyak mbak seperti buruh, pekerja karyawan, peternak ayam sapi, pembudidaya ikan, tetapi sekarang saya fokus di bagian pariwisata.

**Penulis** : Apa yang membuat Pak Agus kembali pulang ke Indonesia? Apakah perjanjian kontrak sudah selesai? Ataukah ada masalah yang terjadi di sana? Kalau ada masalah, kira-kira masalahnya seperti apa yang Bapak alami selama bekerja di luar negeri?

**Narasumber** : Yang membuat saya kembali ke Indonesia itu karena kontrak kerja saya di Jepang sudah habis mbak.

**Penulis** : Berapa gaji yang dihasilkan Bapak selama bekerja di luar negeri?

**Narasumber** : Tahun pertama 140.000 yen per bulannya dan jika dirupiahkan sekarang 14.753.217,43 per bulannya, tahun kedua 160.000 yen dan jika dirupiahkan sekarang 16.860.819,92, per bulannya, tahun ketiga 200.000 yen per bulannya dan jika dirupiahkan sekarang 21.073.680,00, per bulannya.

**Penulis** : Apakah itu sistemnya dibayar oleh majikan tiap bulan atau langsung tahunan Pak? Dan biasanya melalui tunai di tempat atau di transfer ke rekeningnya Bapak atau keluarga?

**Narasumber** : Dibayar tiap bulan dan ditransfer ke rekening saya sendiri.

**Penulis** : Apakah gaji yang dihasilkan selama ini di luar negeri sudah bisa mencukupi kebutuhan Bapak?

**Narasumber** : Sudah cukup mbak kan waktu itu saya juga belum berkeluarga jadinya masih bisa menikmatinya sendiri dulu.

**Penulis** : Apakah selama bekerja di luar negeri waktu itu Bapak menabung?

**Narasumber** : Iya mbak saya sempat menabung, karena ada kewajiban harus menabung juga waktu itu dari BP2MI dan Kemenaker.

**Penulis** : Jika menabung, apakah uang tersebut digunakan untuk usaha/bisnis di Indonesia atau untuk apa? Bisa minta dijelaskan Pak, kalau boleh saya tahu.

**Narasumber** : Iya, waktu itu untuk usaha ternak ayam dan sapi sama bikin kolam ikan mbak.

**Penulis** : Kenapa Bapak tidak kembali bekerja ke luar negeri lagi, apa alasannya?

**Narasumber** : Pingin sih mbak tapi waktu itu kan belum ada program mantan PMI untuk kembali keluar negeri ditambah juga karena saya sudah faktor usia.

**Penulis** : Sebelumnya Bapak sudah tahu belum tentang program pemberdayaan itu?

**Narasumber** : Sudah dari temen yang sama-sama PMI Purna.

**Penulis** : Apakah Bapak ingin menjadi wirausaha yang sukses?

**Narasumber** : Iya pasti pingin sukses mbak.

**Penulis** : Terus program PMI Purna itu sendiri dilakukan hanya untuk PMI Purna saja atau juga bisa diikuti oleh warga desa lain Pak?

**Narasumber** : Boleh hanya saja program pemberdayaan ini dikhususkan bagi PMI Purna dan keluarganya saja yang di desa tersebut.

**Penulis** : Sektor bagian apa saja yang diminati Bapak untuk dapat dipelajari?

**Narasumber** : Digital Printing mbak, untuk membuat cinderamata di sini.

**Penulis** : Usaha/ Bisnis seperti apa yang Bapak inginkan?

**Narasumber** : Yang jelas saya menginginkan usaha yang bisa menyerap tenaga kerja banyak orang dan berkelanjutan.

**Penulis** : Bagaimana situasi dan kondisi setelah mengikuti proses pemberdayaan ini?

**Narasumber** : Situasinya yang mulanya tidak tahu menjadi tahu. Kondisi dalam segi perubahannya yaitu mampu mengembangkan inovasi, bisa menciptakan sebuah produk, meningkatkan daya saing sehingga menghasilkan pribadi yang kompeten.

**Penulis** : Setelah BP2MI DIY melakukan pemberdayaan tersebut, apa ada koordinator kelompok yang mengajak warga lain?

**Narasumber** : Iya ada 4 kelompok ya mbak di desa kami yaitu saya sendiri Pak Agus Sugiarto, Pak Riski Aji Surya, Ibu Hariatik, dan Bapak Nur Rahmad Fitrianto.

**Penulis** : Berapa modal yang harus dikeluarkan untuk membangun usaha sendiri? (kira-kira butuh kisaran berapa Pak?)

**Narasumber** : Modal yang harus dikeluarkan untuk membangun usaha sendiri cukup besar mbak sekitar puluhan juta jika dikalkulasi. Misalnya saja saya ingin mencoba digital printing ini untuk usaha di bagian pariwisata butuh alat dan bahan agar bisa membuat cinderamata sebagai identik di desa wisata Garongan ini.

**Penulis** : Apa saja edukasi yang diberikan kepada PMI Purna dari BP2MI itu sendiri?

**Narasumber** : Banyak ada peningkatan kapasitas usaha, skill up, mentoring, coaching.

**Penulis** : Mengapa memilih Digital Printing Pak?

**Narasumber** : Karena sebagai penunjang pariwisata mbak bisa untuk membuat produk sendiri seperti cinderamata/oleh-oleh khas dari Desa Wisata Garongan sendiri.

**Penulis** : Menurut Pak Agus sendiri bagaimana penilaian akan penyampaian materi yang telah di selenggarakan oleh BP2MI DIY?

**Narasumber** : Penyampiannya sudah bagus, mudah dimengerti dan menyenangkan.

**Penulis** : Manfaat apa saja yang dapat dipelajari dari kegiatan pemberdayaan ini?

**Narasumber** : Kita bisa menambah produk, mampu meningkatkan daya saing juga, pelayanan kita semakin baik untuk kedepannya demi memajukan desa wisata kita.

**Penulis** : Apakah ada hambatan yang Bapak rasakan saat program ini berlangsung?

**Narasumber** : Kiranya pas di awal jujur saya kurangnya pengetahuan, ya dimana-mana jika barusan diajarin bagaimana caranya belajar berproses kan juga tidak bisa instant to mbak, pasti juga ada keagalannya, saya waktu itu juga pernah sampai pinjam dana di bank BPR karena waktu itu saya kurang modal, tetapi lama kelamaan berangsur bangkrut karena di dorong bunganya yang cukup tinggi buat saya pribadi tapi akhirnya saya bangkit dan perekonomian saya jadi pulih lagi mbak.

**Penulis** : Secara keseluruhan, apakah sudah puas dengan pelatihan yang diberikan BP2MI ini?

**Narasumber** : Sudah puas mbak

**Penulis** : Terus Bapak tahu manajerial usaha itu seperti apa?

**Narasumber** : Seperti yang sudah dilalui waktu pelatihan kita diajarkan dari awal sampai akhir bagaimana cara produksi dengan baik dan benar, kemudian modalnya berapa, penghasilan dan sampai minus kerugian sebenarnya sudah diajarkan ide dan kuncinya, hal ini sangat bermanfaat banget lo ya bagi yang membutuhkan.

**Penulis** : Setelah program pemberdayaan ini berlangsung, setelah semuanya dilakukan berarti program ini sudah dianggap sudah berhasil ya Pak?

**Narasumber** : Saya rasa sudah mbak karena dengan adanya kegiatan pemberdayaan ini sangat diperlukan bagi kita semua untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan desa kita tercinta.

**Penulis** : Apa harapan Pak Agus dari BP2MI DIY?

**Narasumber** : Harapannya semoga BP2MI DIY lebih diperhatikan lagi oleh pusat karena adanya BP2MI DIY sangat penting untuk memberi solusi dan pendampingan baik itu secara support program, dana dan menyatukan serta membentuk jaringan.

## Lampiran 4 : Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara 4

Tanggal Wawancara : 18 Agustus 2022

Waktu Wawancara : 47 menit

Lokasi Wawancara : Jalan Turi Pakem, Garongan, Wonokerto, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55551.

#### Profil Narasumber

Nama : Riski Aji Surya

Umur : 32 tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

PMI Purna: Dari Malaysia

#### Hasil Wawancara

**Penulis** : Selamat pagi Mas Aji. Terima kasih karena mas telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan pada mas.

**Narasumber** : Wahh, selamat pagi juga mbak Audi. Silahkan mbak mau tanya apa ini?. Siapa tahu saya bisa membantu mbak Audi.

**Penulis** : Hehe, iya mas. Ini saya ada transkrip wawancara yang telah saya susun mas. Pertanyaan-pertanyaan tersebut yang ingin saya tanyakan hari ini kepada mas Aji.

**Narasumber** : Baik mbak. Silahkan bisa dimulai sekarang.

**Penulis** : Desa wisata ini daerah mana mas tepatnya?

**Narasumber** : Letaknya di Garongan, Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta mbak.

**Penulis** : Bagaimana keadaan cuaca disini mas?

**Narasumber** : Kalau siang lumayan panas mbak tapi ya gak terlalu panas juga, tapi kalau pagi sama malam dingin mbak disini.

**Penulis** : Mata pencaharian penduduk disini itu kebanyakan apa mas kalau boleh tahu?

**Narasumber** : Macem-macem mbak ada yang bertani, berkebun, pembudidaya ikan sama pengolah wisata mbak.

**Penulis** : Mas Aji sebelum jadi PMI kerjanya apa mas?

**Narasumber** : Peladang salak mbak waktu itu bantu Bapakku. Tapi waktu itu kan hasil salak masih tidak stabil, bisa dibilang menurun akhirnya 2 tahun kemudian baru daftar kerja d luar negeri karena pingin nyoba kerja di sana seperti apa mbak.

**Penulis** : Sebelumnya, mas Aji PMI Purna dari mana ya mas kalau boleh saya tahu?

**Narasumber** : Saya PMI dari Malaysia mbak.

**Penulis** : Sudah berapa lama, bekerja di luar negeri? Dari tahun berapa sampai tahun berapa mas?

**Narasumber** : Saya bekerja selama 2 tahun dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mbak.

**Penulis** : Nama perusahaannya di Malaysia kalau boleh tahu apa mas?

**Narasumber** : Saya bukan kerja di perusahaan mbak tapi saya ikut majikan tuan tanahlah ya disana jadi sopir pribadinya.

**Penulis** : Saat bekerja itu ada hari liburnya gak mas?

**Narasumber** : Ada mbak hari Minggu saja liburnya, tapi kalau kita agamanya katolik nih kaya saya bisa ambil libur natal sama tahun baruan mbak. Pokoknya terserah mau pulang kampung atau hanya di sana saja.

**Penulis** : Untuk waktu kerjanya gimana disana mas?

**Narasumber** : Ya kalau hari Senin sampai hari Sabtu itu dimulai pukul 6 pagilah mbak saya sudah bangun untuk cuci mobil-mobilnya beliau sampai jam 5 sore kadang ya sampai malam kalau beliaunya ngelembur saya yang nungguin, itupun nanti saya dikasih uang tambahan mbak.

**Penulis** : Terus tinggalnya dimana mas waktu di Malaysia sana?

**Narasumber** : Di rumahnya majikan saya mbak kan sudah disediakan kamarnya di belakang.

**Penulis** : Apakah mas sekarang sudah berkeluarga atau masih single?

**Narasumber** : Saya sudah berkeluarga mbak, punya anak 3 sekarang. Kalau waktu jadi PMI di Malaysia dulu saya baru punya anak 1 masih kecil waktu itu saya tinggal.

**Penulis** : Pernah mengalami sakit gak mas atau pernah ada kecelakaan kerja?

**Narasumber** : Saya pernah serangan jantung mbak waktu di dalam mobil waktu itu, pernah juga kecelakaan gara-gara saya bantu ART yang ngurus rumah di dapur masak lupa dimatikan kompornya, saya pas ke belakang terus bantu eh malah lengan tangan kanan saya kebakar ini masih ada bekasnya mbak.

**Penulis** : Terus itu bagaimana mas, apakah ada pertolongan dari perusahaan atau BP2MI mas?



**Narasumber** : Iya tentunya ada, jika bilang sama majikan kalau enggak ya enggak mbak. Kalau dari BP2MI kalau kita sudah gak kuat lagi kondisinya.

**Penulis** : Apa pengalaman yang mas dapat saat jadi PMI?

**Narasumber** : Jadi lebih taat beragama, rasa semangatnya si beliau (majikan saya) itu luar biasa dalam berbisnis, saya juga sering dinasihati oleh beliau untuk selalu bertanggung jawab kepada keluarga yang di rumah, uangnya jangan untuk main wanita karena itu sudah perbuatan tidak terpuji. Saya kan sudah ada anak juga jadi harus lebih semangat lagi kerjanya.

**Penulis** : Ada perbedaan gak mas setelah pulang ke Indonesia?

**Narasumber** : Ada dong mbak. Yang dulunya wong deso nggak tahu apa-apa sekarang lebih modern baik dari baju hingga alat komunikasi yang digunakan.

**Penulis** : Apa yang dilakukan mas Aji saat ini setelah kembali ke Indonesia?

**Narasumber** : Peladang pohon salak melanjutkan usaha bisnis Bapak sama sekarang saya bagian jasa pariwisata mbak.

**Penulis** : Apa yang membuat mas Aji kembali pulang ke Indonesia? Apakah perjanjian kontrak sudah selesai? Ataupun ada masalah yang terjadi di sana? Kalau ada masalah, kira-kira masalahnya seperti apa yang mas alami selama bekerja di luar negeri?

**Narasumber** : Saya kembali itu karena kontrak kerja saya di Malaysia hampir habis mbak di tambah waktu itukan lengan tangan kanan saya kebakar jadi saya agak susah juga untuk menyetir akhirnya saya memutuskan untuk pulang ke Indonesia saja.

**Penulis** : Berapa gaji yang dihasilkan mas selama bekerja di luar negeri?

**Narasumber** : Tahun pertama 2000 ringgit per bulannya dan jika dirupiahkan sekarang 6.532.508,00 per bulannya, tahun kedua 2.150 ringgit dan jika dirupiahkan sekarang 7.022.446,10 per bulannya.

**Penulis** : Apakah itu sistemnya dibayar oleh majikan tiap bulan atau langsung tahunan mas? Dan biasanya melalui tunai di tempat atau di transfer ke rekeningnya Bapak atau keluarga?

**Narasumber** : Saya dibayarnya tiap bulan dan langsung ditransfer ke rekening saya sendiri kok mbak.

**Penulis** : Apakah gaji yang dihasilkan selama ini di luar negeri sudah bisa mencukupi kebutuhan mas?

**Narasumber** : Lumayan cukup mbak tapi kan waktu itu saya masih punya bayi jadi saya banyak pengeluaran harus memberi nafkah juga untuk anak dan istri saya di Yogya.

**Penulis** : Apakah selama bekerja di luar negeri waktu itu mas menabung?

**Narasumber** : Iya mbak saya menabung, tapi tidak seberapa karena kebutuhan keluarga dan saya sendiri di sini kan sudah banyak jadi emang harus dibagi-bagi.

**Penulis** : Jika menabung, apakah uang tersebut digunakan untuk usaha/bisnis di Indonesia atau untuk apa? Bisa minta dijelaskan mas, kalau boleh saya tahu.

**Narasumber** : Iya, waktu itu selain melanjutkan usaha almarhum bapak saya, saya juga usaha ternak kambing mbak kan lumayan hasilnya bisa saya rawat terus pas hari raya Idul Fitri bisa dijual.

**Penulis** : Kenapa mas tidak kembali bekerja ke luar negeri lagi, apa alasannya?

**Narasumber** : Tidak mbak karena sudah faktor usia juga.

**Penulis** : Sebelumnya mas sudah tahu belum tentang program pemberdayaan itu?

**Narasumber** : Sudah mbak dari temen yang sama-sama PMI Purna juga.

**Penulis** : Apakah mas ingin menjadi wirausaha yang sukses?

**Narasumber** : Wah ingin sekali mbak.

**Penulis** : Terus program PMI Purna itu sendiri dilakukan hanya untuk PMI Purna saja atau juga bisa diikuti oleh warga desa lain mas?

**Narasumber** : Tergantung dari proses pemberdayaan ini ya mbak kan ini ditujukan untuk PMI Purna dan keluarganya saja yang di desa Garongan ini tapi yang jelas saya ingin ikut ini ya untuk mendapatkan uang saku nantinya mbak untuk nambah-nambah beli susu anak juga kan lumayan mbak.

**Penulis** : Sektor bagian apa saja yang diminati mas untuk dapat dipelajari?

**Narasumber** : Jelas Digital Printing mbak, untuk membuat kenang-kenangan mereka jika sudah berwisata di sini.

**Penulis** : Usaha/ Bisnis seperti apa yang mas inginkan?

**Narasumber** : Pastinya saya ingin usaha/bisnis yang halal mbak dan bisa berkelanjutan terus.

**Penulis** : Bagaimana situasi dan kondisi setelah mengikuti proses pemberdayaan ini?

**Narasumber** : Situasinya yang mulanya kurang terarah menjadi terarah. Kondisinya semakin sejahtera karena kami disini akhirnya bisa menerapkan pola hidup kerjasama yang baik demi membangun serta meningkatkan daya saing di sektor pariwisata ini.

**Penulis** : Setelah BP2MI DIY melakukan pemberdayaan tersebut, apa ada koordinator kelompok yang mengajak warga lain?

**Narasumber** : Iya ada 4 kelompok ya mbak di desa kami yaitu ada saya sendiri mas Aji, Pak Agus, Pak Nur, dan Bu Atik.

**Penulis** : Berapa modal yang harus dikeluarkan untuk membangun usaha sendiri? (kira-kira butuh kisaran berapa mas?)

**Narasumber** : Kalau modal yang harus dikeluarkan untuk membangun usaha sendiri lumayan besar mbak sekitar 50-70 jutaan. Tapi saya kepingin nyoba digital printing ini untuk usaha saya mbak agar bisa membuat produk cinderamata untuk oleh-oleh dari desa wisata Garongan ini.

**Penulis** : Apa saja edukasi yang diberikan kepada PMI Purna dari BP2MI itu sendiri?

**Narasumber** : Banyak mbak dari hal kepemimpinan, tanggung jawab, disiplin, kreatif, pengelolaan uang secara tepat dan benar.

**Penulis** : Mengapa memilih Digital Printing mas?

**Narasumber** : Karena sebagai fasilitas pendukung pariwisata mbak.

**Penulis** : Menurut mas Aji sendiri bagaimana penilaian akan penyampaian materi yang telah di selenggarakan oleh BP2MI DIY?

**Narasumber** : Penyampiannya sudah bagus dan sudah tepat sasaran.

**Penulis** : Manfaat apa saja yang dapat dipelajari dari kegiatan pemberdayaan ini?

**Narasumber** : Kita bisa menghasilkan produk sesuai dengan kreatifitas anak-anak di desa ini demi memajukan desa wisata kita.

**Penulis** : Apakah ada hambatan yang mas rasakan saat program ini berlangsung?

**Narasumber** : Sebelum acara ini berlangsung saya sendiri pengetahuannya kurang memadai, kemudian saat program ini berlangsung butuh waktu dari pagi sampai sore untuk mempelajarinya tapi kan saya punya anak jadi waktunya tersita untuk pulang sebentar menjemput anak saya sekolah dulu.

**Penulis** : Secara keseluruhan, apakah sudah puas dengan pelatihan yang diberikan BP2MI ini?

**Narasumber** : Sudah puas kok mbak

**Penulis** : Terus mas tahu manajerial usaha itu seperti apa?

**Narasumber** : Apa yang dipelajari kemarin tentang bagaimana cara produksi dalam menggunakan alat dan bahan dengan baik dan benar, kemudian kita bisa kalkulasi modalnya berapa yang dibutuhkan, pokoknya ide dan kreatifitas kita dituangkan

dalam kegiatan tersebut mbak. Semua itu dilakukan agar kita sendiri mengerti bagaimana caranya membuat usaha digital printing ini.

**Penulis** : Setelah program pemberdayaan ini berlangsung, setelah semuanya dilakukan berarti program ini sudah dianggap sudah berhasil ya mas?

**Narasumber** : Sudah mbak karena dengan adanya kegiatan pemberdayaan ini sangat bermanfaat bagi kami para PMI Purna dan keluarga kami di desa ini.

**Penulis** : Apa harapan mas Aji dari BP2MI DIY?

**Narasumber** : Harapannya semoga BP2MI DIY tetap jaya dan selalu berkompeten membantu para PMI Purna yang membutuhkan seperti kami juga.



## Lampiran 5 : Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara 5

Tanggal Wawancara : 18 Agustus 2022

Waktu Wawancara : 53 menit

Lokasi Wawancara : Jalan Turi Pakem, Garongan, Wonokerto, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55551.

#### Profil Narasumber

Nama : Ibu Hariatik

Umur : 29 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

PMI Purna: Dari Hongkong

#### Hasil Wawancara

**Penulis** : Selamat siang Ibu Hariatik. Terima kasih karena Ibu telah bersedia meluangkan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan pada Ibu.

**Narasumber** : Selamat pagi juga mbak Audi. Silahkan mbak mau tanya apa sama saya, akan saya jawabnya. Sebelumnya panggil saya Bu Atik aja ya nduk.

**Penulis** : Ini transkrip wawancara yang telah saya susun Bu. Pertanyaan-pertanyaan tersebut yang ingin saya tanyakan hari ini kepada Bu Atik.

**Narasumber** : Baik mbak. Silahkan bertanya.

**Penulis** : Desa wisata ini daerah mana Bu tepatnya?

**Narasumber** : Tepatnya di Desa Garongan, Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Kota Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Penulis** : Bagaimana keadaan cuaca disini Bu?

**Narasumber** : Kalau pagi sama malam dingin mbak, kalau siang panas.

**Penulis** : Mata pencaharian penduduk disini itu kebanyakan apa Bu kalau boleh tahu?

**Narasumber** : Banyak mbak ada yang jadi pekebun, peternak, petani, kuli bangunan, pengelola ikan, dan guru.

**Penulis** : Bu Atik sebelum jadi PMI kerjanya apa Bu kalau boleh tahu?

**Narasumber** : Saya kerjanya ibu rumah tangga sama tukang kue keliling mbak sebelumnya, suami saya hanya petani biasanya dia hanya garap punya orang-orang yang punya lahan mbak.

**Penulis** : Sebelumnya, Ibu PMI Purna dari mana ya Bu kalau boleh saya tahu?

**Narasumber** : Saya PMI dari Hongkong mbak.

**Penulis** : Sudah berapa lama, bekerja di luar negeri? Dari tahun berapa sampai tahun berapa Bu?

**Narasumber** : Saya bekerja selama 3 tahun dari tahun 2016 sampai tahun 2019.

**Penulis** : Nama perusahaannya di Hongkong kalau boleh tahu apa Bu?

**Narasumber** : Saya tidak di perusahaan mbak tapi saya asisten rumah tangga di sana.

**Penulis** : Saat bekerja itu ada hari liburnya gak Bu?

**Narasumber** : Seminggu sekali mbak sama kalau hari-hari besar di sana.

**Penulis** : Untuk waktu kerjanya gimana disana Bu?

**Narasumber** : Kalau hari Senin sampai hari Sabtu itu dimulai pukul 7 pagi sampai jam 9 malam.

**Penulis** : Terus tinggalnya dimana Ibu waktu di Hongkong sana?

**Narasumber** : Di rumah majikan saya mbak, biasa kalau para ART di belakang mbak kan sudah disediakan untuk kamarnya.

**Penulis** : Apakah Ibu sekarang sudah berkeluarga atau masih single?

**Narasumber** : Kalau sekarang saya sudah berkeluarga mbak, punya anak 1. Kalau waktu jadi PMI di Hongkong dulu saya sudah menikah tapi belum punya anak mbak.

**Penulis** : Pernah mengalami sakit gak Bu atau pernah ada kecelakaan kerja?

**Narasumber** : Kalau sakit sering mbak, kalau kecelakaan kerja saya pernah jatuh dari tangga mbak karena saya kan ngurus anak-anak majikan saya mbak.

**Penulis** : Terus itu bagaimana Bu, apakah ada pertolongan dari perusahaan atau BP2MI Bu?

**Narasumber** : Ada mbak mungkin suruh istirahat lebih awal aja. Kalau dari BP2MI sendiri kalau kita sudah benar-benar parah ya kondisinya baru bilang. Kayak kemarin saya udah gak kuat lagi mau pulang aja, karena saya 3 bulan terakhir kok gak digaji2 ya, baru saya lapor begitu ada kesempatan keluar rumah dengan alasan beli popok untuk anaknya yang masih bayi.

**Penulis** : Apa pengalaman yang Ibu dapat saat jadi PMI?

**Narasumber** : Pengalamannya jadi pernah ke luar negeri apalagi negara Hongkong orangnya putih-putih disana mbak, terus jadi bisa bahasa mandarin ini saya sudah fasih.

**Penulis** : Ada perbedaan gak Bu setelah pulang ke Indonesia?

**Narasumber** : Ada mbak. Yang dulunya gak bisa ngurus rumah tangga, jadi bisa lebih telaten ngurus rumah tangga. Gaya hidup juga sekarang beda mbak lebih modern ngikutin tren jaman sekarang.

**Penulis** : Apa yang dilakukan Ibu Atik saat ini setelah kembali ke Indonesia?

**Narasumber** : Banyak mbak seperti buka usaha makanan, catering tetapi sekarang saya fokus di bagian pariwisata bagian kuliner mbak.

**Penulis** : Apa yang membuat Bu Atik kembali pulang ke Indonesia? Apakah perjanjian kontrak sudah selesai? Ataukah ada masalah yang terjadi di sana? Kalau ada masalah, kira-kira masalahnya seperti apa yang Bapak alami selama bekerja di luar negeri?

**Narasumber** : Yang membuat saya kembali ke Indonesia itu karena sudah gak kuat lagi kerja disana mbak karena saya tidak digaji 3 bulan terakhir selama di sana jadi saya memutuskan untuk pulang saja mbak.

**Penulis** : Berapa gaji yang dihasilkan Ibu selama bekerja di luar negeri?

**Narasumber** : Tahun pertama 4.000 dolar Hongkong per bulannya dan jika dirupiahkan sekarang 7.733.628,00 per bulannya, tahun kedua 4.300 dolar Hongkong dan jika dirupiahkan sekarang 8.313.872,25 per bulannya, tahun ketiga 4.700 dolar Hongkong per bulannya dan jika dirupiahkan sekarang 9.087.255,72 per bulannya.

**Penulis** : Apakah itu sistemnya dibayar oleh majikan tiap bulan atau langsung tahunan Bu? Dan biasanya melalui tunai di tempat atau di transfer ke rekeningnya Ibu atau keluarga?

**Narasumber** : Dibayar tiap bulan dan ditransfer ke rekening saya sendiri ya mbak.

**Penulis** : Apakah gaji yang dihasilkan selama ini di luar negeri sudah bisa mencukupi kebutuhan Bu?

**Narasumber** : Sudah cukup mbak kan waktu itu saya belum punya anak juga walaupun sudah menikah.

**Penulis** : Apakah selama bekerja di luar negeri waktu itu Ibu menabung?

**Narasumber** : Iya mbak saya menabung, karena saya ingin buka usaha ketika sudah kembali ke Indonesia.

**Penulis** : Jika menabung, apakah uang tersebut digunakan untuk usaha/bisnis di Indonesia atau untuk apa? Bisa minta dijelaskan Ibu, kalau boleh saya tahu.

**Narasumber** : Iya, waktu itu untuk usaha buka warung makan mbak di depan rumah sama buka catering kalau ada yang pesen.

**Penulis** : Kenapa Ibu tidak kembali bekerja ke luar negeri lagi, apa alasannya?

**Narasumber** : Tidak mau mbak, susah juga sama majikannya agak pelit mana 3 bulan terakhir waktu itu saya gak digaji-gaji alasannya banyak banget. Tapi akhirnya saya digaji setelah saya lapor Kantor Dubes Indonesia di Hongkong dan BP2MI DIY agar saya bisa di proses untuk minta gaji saya yang belum terbayarkan dan saya ingin dikembalikan saja pulang ke Indonesia.

**Penulis** : Sebelumnya Ibu sudah tahu belum tentang program pemberdayaan itu?

**Narasumber** : Sudah dari temen yang sama-sama PMI Purna.

**Penulis** : Apakah Ibu ingin menjadi wirausaha yang sukses?

**Narasumber** : Pingin banget mbak.

**Penulis** : Terus program PMI Purna itu sendiri dilakukan hanya untuk PMI Purna saja atau juga bisa diikuti oleh warga desa lain Ibu?

**Narasumber** : Boleh sih mbak tapi kan ini dikhususkan bagi PMI Purna dan keluarganya saja yang di desa ini sebab katanya menyesuaikan anggaran dari pusat juga to mbak.

**Penulis** : Sektor bagian apa saja yang diminati Ibu untuk dapat dipelajari?

**Narasumber** : Digital Printing mbak, untuk membuat oleh-oleh ya sejenis kenangan-kenanganlah mbak kalau habis wisata di sini.

**Penulis** : Usaha/ Bisnis seperti apa yang Ibu inginkan?

**Narasumber** : Saya ingin punya usaha yang prospeknya menjanjikan mbak.

**Penulis** : Bagaimana situasi dan kondisi setelah mengikuti proses pemberdayaan ini?

**Narasumber** : Situasinya waktu itu saya gugup sih mbak, apa mungkin saya bisa, mungkin efek saya belum mencobanya. Kondisinya sangat menyenangkan, kita diajak berkreaitifitas tanpa bataslah dalam membuat sebuah produk, dan yang paling utama bisa menghasilkan pribadi yang ulet dan terampil.

**Penulis** : Setelah BP2MI DIY melakukan pemberdayaan tersebut, apa ada koordinator kelompok yang mengajak warga lain?

**Narasumber** : Iya ada 4 kelompok ya mbak di desa kami yaitu saya sendiri Bu Atik, ada Pak Nur, Pak Agus, dan Mas Aji.



**Penulis** : Berapa modal yang harus dikeluarkan untuk membangun usaha sendiri? (kira-kira butuh kisaran berapa Bu?)

**Narasumber** : Modal yang harus ada dalam membangun usaha sendiri cukup besar mbak dihitung-hitung sepertinya 50 juta hingga 60 juta sepertinya mbak. Kayak kemarin kan saya mencoba digital printing untuk usaha di bagian kuliner dalam membuat stiker-stiker atau sejenis label untuk kotak makan catering atau kotak makanan snack jadi membutuhkan sekali alat dan bahan agar bisa berproduksi secara efektif di desa wisata Garongan ini.

**Penulis** : Apa saja edukasi yang diberikan kepada PMI Purna dari BP2MI itu sendiri?

**Narasumber** : Pertama jelas kepemimpinan, pengolahan keuangan agar bisa dialokasikan dengan baik, serta kegiatan keterampilan yang sangat bermanfaat.

**Penulis** : Mengapa memilih Digital Printing Bu?

**Narasumber** : Karena sebagai alat bantu dalam menghasilkan produk yang menjanjikan terutama di desa Garongan ini.

**Penulis** : Menurut Bu Atik sendiri bagaimana penilaian akan penyampaian materi yang telah di selenggarakan oleh BP2MI DIY?

**Narasumber** : Penyampiannya sudah mantab dan sangat berguna bagi kami.

**Penulis** : Manfaat apa saja yang dapat dipelajari dari kegiatan pemberdayaan ini?

**Narasumber** : Kita bisa menghasilkan produk yang berkualitas, serta menciptakan lapangan kerja yang terampil demi memajukan desa wisata Garongan ini.

**Penulis** : Apakah ada hambatan yang Ibu rasakan saat program ini berlangsung?

**Narasumber** : Hambatannya di dana karena jika ingin membuka usaha ini lumayan juga harga alat dan bahannya dan waktu kegiatannya mbak lumayan cukup lama sekali dari pagi jam 8 sampai jam 5 sorean. Sebab kan saya juga nyambi to mbak ngurus anak d rumah masih bayi. Untung rumah saya deket dari aula pendopo kegiatan pemberdayaan tersebut.

**Penulis** : Secara keseluruhan, apakah sudah puas dengan pelatihan yang diberikan BP2MI ini?

**Narasumber** : Sudah puas sekali kok mbak

**Penulis** : Terus Ibu tahu manajerial usaha itu seperti apa?

**Narasumber** : Setahu saya itu waktu pelatihan kita kan diajarin bagaimana sih cara menghasilkan produk dengan berkualitas, jangan lupa untuk modal yang dikeluarkan berapa, jumlah penghasilan serta kerugiannya berapa hal itu nantinya bisa dihitung

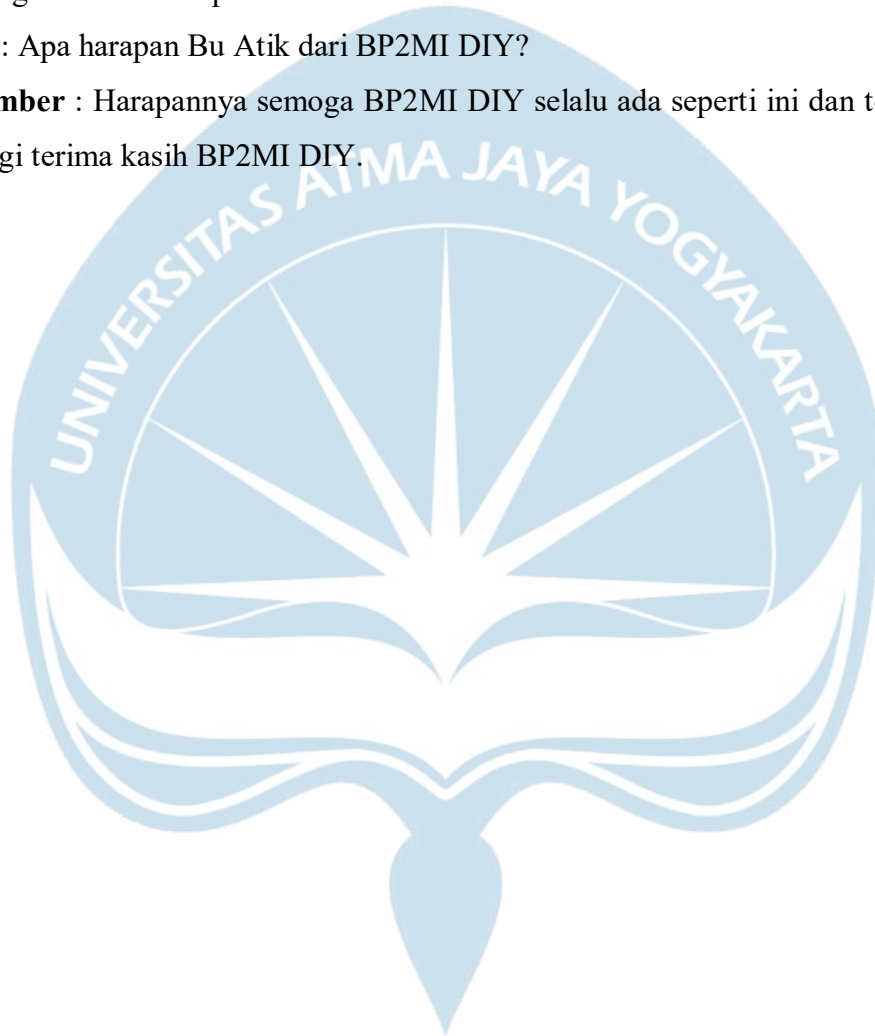
atau diperkirakan setelah selesai melakukannya, setidaknya kita punya pandangan jika membuka usaha/bisnis seperti apa.

**Penulis** : Setelah program pemberdayaan ini berlangsung, setelah semuanya dilakukan berarti program ini sudah dianggap sudah berhasil ya Bu?

**Narasumber** : Saya rasa sudah mbak karena adanya kegiatan pemberdayaan ini dilakukan membuat kita semakin terampil dan berkompeten dalam meningkatkan daya saing kita di sektor pariwisata.

**Penulis** : Apa harapan Bu Atik dari BP2MI DIY?

**Narasumber** : Harapannya semoga BP2MI DIY selalu ada seperti ini dan tetap Jaya, sekali lagi terima kasih BP2MI DIY.



181006618-Maria Claudia Lovania Mulyadi-Proses  
Pemberdayaan BP2MI DIY terhadap Pekerja Migran Indonesia  
(PMI) Purna di Desa Wisata Garongan, Wonokerto, Sleman,  
Yogyakarta

ORIGINALITY REPORT

<b>14%</b>	<b>15%</b>	<b>0%</b>	<b>2%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>dspace.uii.ac.id</b> Internet Source	<b>6%</b>
<b>2</b>	<b>e-journal.uajy.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>4</b>	<b>fisip.uajy.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>dolanyok.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

Exclude quotes  Off

Exclude matches  < 25 words

Exclude bibliography  On

181006618-Maria Claudia Lovania Mulyadi-Proses  
Pemberdayaan BP2MI DIY terhadap Pekerja Migran Indonesia  
(PMI) Purna di Desa Wisata Garongan, Wonokerto, Sleman,  
Yogyakarta

---

GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/100**

GENERAL COMMENTS

Instructor

